

Pengaruh Konformitas dan *Financial Stress* Terhadap Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Menengah Atas

Alifia Fajria^{1*}, Budi Setiawan², Meriam Esterina³

¹²³ Psikologi, Fakultas Psikologi, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

*Penulis Korespondensi: alifiafajria04@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the phenomenon in which junior high school students experience confusion in determining their further education because they lack understanding of their interests and potentials, as well as the variety of senior high school options available. This study aims to identify and examine the influence of conformity and financial stress on further study decision-making among ninth grade junior high school students. Employing a quantitative approach with an associative design, data were collected through printed questionnaires administered to 221 ninth grade students from two public junior high schools in Cipanas District, Lebak Regency, Banten, and analyzed using multiple linear regression. The findings reveal that conformity does not significantly affect further study decision-making, whereas financial stress has a negative and significant effect; however, conformity and financial stress simultaneously exert a significant influence, contributing 24.4% to further study decision-making among the sample. These results are expected to contribute to the fields of psychology and education, enriching the discourse in educational psychology, particularly regarding decision-making in the transition to senior high school.*

Keywords: *Conformity, Choosing a Senior High School, Decision-Making, Financial Stress, Junior High School Student*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena dimana siswa SMP mengalami kebingungan dalam menentukan sekolah lanjutan karena kurang memahami minat dan potensi serta beragamnya pilihan sekolah menengah atas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menguji pengaruh konformitas dan *financial stress* terhadap pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMP kelas IX. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain asosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner cetak kepada 221 siswa kelas IX di 2 SMP Negeri di Kecamatan Cipanas, Kabupaten Lebak, Banten. Teknik analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan studi lanjut, sedangkan *financial stress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan studi lanjut. Namun, konformitas dan *financial stress* secara simultan berpengaruh signifikan dan memberikan sumbangan 24,4% terhadap pengambilan keputusan studi lanjut pada sampel penelitian. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam ilmu psikologi dan pendidikan sekaligus memperkaya wawasan kajian psikologi pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penentuan keputusan sekolah menengah atas.

Kata kunci: *Financial Stress, Konformitas, Memilih Sekolah Lanjutan, Pengambilan Keputusan, Siswa SMP*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Transisi dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) menuju jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah (MA), adalah fase krusial yang

mempengaruhi masa depan akademik dan karier siswa. Transisi jenjang sekolah ini terjadi pada fase remaja awal, yaitu usia 12-15 tahun dimana siswa mulai menunjukkan karakteristik remaja yang khas yaitu mencari identitas diri, ingin mandiri, dan mulai berperan aktif dalam menentukan pilihan hidup. Fase remaja awal juga memiliki tugas perkembangan utama yaitu memilih dan menentukan karier, termasuk memilih dan menentukan sekolah lanjutan menengah atas serta memilih dan mengikuti aktivitas yang sesuai dengan kemampuan dan potensi diri.

Pada jenjang pendidikan menengah atas, siswa memiliki beragam pilihan sekolah, antara lain Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berorientasi akademik, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menekankan keterampilan vokasional, serta Madrasah Aliyah (MA) yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama. Keberagaman pilihan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyesuaikan minat, bakat, dan tujuan karier mereka. Namun, momen memilih sekolah lanjutan selalu menjadi hal krusial, karena keputusan tersebut berdampak panjang terhadap arah pendidikan dan masa depan siswa. Dalam pengambilan keputusan ini, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi siswa, yaitu faktor internal seperti minat, bakat, intelegensi dan potensi akademik, ataupun faktor eksternal seperti dorongan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, dan pengaruh teman sebaya (Rangkuti, 2023).

Keputusan ini bukan sekadar perpindahan sekolah, melainkan penentuan jalur yang akan membentuk keahlian, minat, dan orientasi karier mereka di masa depan. Sejalan dengan Armansyah (2021) bahwa keputusan ini merupakan langkah awal dalam perencanaan karier (*career decision making*) yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam merencanakan masa depan sejak awal. Pangestuti dkk (2021) menyatakan bahwa psikologis remaja yang cenderung labil menimbulkan kebingungan dalam menentukan pemilihan sekolah lanjutan, sehingga cenderung mengikuti pilihan teman sebaya dan ragu terhadap pilihannya sendiri.

Fenomena yang terjadi di kalangan siswa SMP adalah kurangnya pemahaman yang jelas mengenai rencana masa depan mereka. Sehingga mereka cenderung kebingungan dan kesulitan menentukan pilihan sekolah lanjutan menengah atas. Oleh karena itu, banyak di antara mereka yang memilih sekolah lanjutan bukan berdasarkan pertimbangan pribadi, tetapi karena mengikuti keinginan orang tua atau pilihan teman sebaya. Hal ini

diperparah oleh kurangnya kesadaran siswa terkait bakat, minat, dan cita-cita mereka di masa depan, sehingga keputusan yang diambil sering kali tidak didasarkan pada potensi dan keinginan individu (Nurhayani & Santosa, 2023). Akibatnya, pengambilan keputusan yang tidak berdasarkan potensi dan keinginan sendiri dapat menimbulkan masalah serius, seperti penurunan motivasi belajar, risiko putus sekolah, hingga hambatan dalam perencanaan karier di masa depan.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pemilihan studi lanjut adalah konformitas. Konformitas adalah suatu tindakan yang ditampilkan individu, ketika orang lain juga melakukan tindakan tersebut dengan tujuan agar dianggap dan diterima sebagai bagian dari kelompok tertentu, sehingga individu rela menyamakan perilakunya dengan kelompok (Sarwono dalam Sugeng, 2018). Konformitas berpotensi menghasilkan keputusan impulsif dan kurang mandiri, dimana siswa memilih dan menentukan keputusan bukan karena pertimbangan dirinya sendiri atau sesuai dengan minatnya, melainkan karena mengikuti pilihan teman-temannya yang lain tanpa pertimbangan jangka panjang (Yanti, 2023).

Di sisi lain, faktor ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan studi lanjut. Pada lokasi penelitian yang dipilih, yaitu Kecamatan Cipanas, Kabupaten Lebak, Banten, berdasarkan data BPS (2023) Provinsi Banten, Kabupaten Lebak memiliki presentase tamat SMA/ sederajat yang paling rendah dibandingkan kabupaten lainnya. Salah satu faktor utamanya adalah struktur ekonomi masyarakat. Data BPS menunjukkan bahwa Lebak merupakan salah satu kabupaten dengan tingkat pendapatan per kapita yang lebih rendah dibandingkan wilayah lainnya, di mana mayoritas kepala keluarga bekerja di sektor pertanian dan buruh tidak tetap. Diperkuat dengan data BPS (2024) Provinsi Banten, bahwa biaya pendidikan merupakan salah satu pengeluaran yang paling dikhawatirkan oleh rumah tangga menengah ke bawah. Kondisi ini memicu munculnya *financial stress* pada siswa.

Menurut Archuleta dkk, (2013), *financial stress* adalah respons emosional dan kognitif terhadap ketidakmampuan finansial. Kondisi ini berdampak pada anak, bukan hanya menghambat akses fisik ke sekolah, tetapi juga menimbulkan beban psikologis yang memengaruhi rasionalitas siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut dan

perencanaan masa depan. Kondisi ini juga membatasi pilihan siswa dan sering kali memaksa siswa untuk mengubur cita-cita mereka dan memilih sekolah yang dianggap lebih murah atau yang dianggap paling cepat menghasilkan uang (seperti SMK), meskipun hal tersebut bertentangan dengan potensi akademik mereka. Siswa mungkin harus menyesuaikan pilihan sekolah dengan kemampuan finansial orang tua, meskipun sekolah tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan minat atau cita-cita mereka.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa konformitas memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Namun, temuan penelitian mengenai hubungan ini bervariasi. Penelitian oleh Mufida, Suharso, & Amin (2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya, maka tingkat pengambilan keputusan studi lanjut semakin rendah, begitu pula sebaliknya. Namun, penelitian dari Sugeng (2018) mendapatkan temuan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas maka semakin matang pula kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut siswa. Dalam riset *financial stress*, Penelitian Utama, dkk. (2025) menemukan bahwa kondisi finansial keluarga menjadi faktor utama dalam menentukan arah pendidikan siswa. Diperkuat oleh penelitian Rahmah dkk (2026) bahwa orang tua cenderung lebih mengutamakan sekolah lanjutan yang dekat dan biaya yang terjangkau untuk anaknya karena keterbatasan finansial.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung meneliti faktor sosial dan faktor ekonomi secara terpisah, namun belum ada penelitian yang menghubungkan faktor sosiopsikologis (konformitas) dan faktor ekonomi (*financial stress*). Selain itu, penelitian terdahulu berfokus pada siswa SMA, sedangkan yang berfokus pada siswa SMP masih terbatas. Padahal, masa SMP merupakan masa krusial dalam penentuan jalur akademik dan karier di masa mendatang. Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mengkaji bagaimana konformitas dan *financial stress* berkontribusi terhadap pengambilan keputusan dalam konteks studi lanjut menengah atas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konformitas dan *financial stress* terhadap pengambilan keputusan studi lanjut menengah atas pada siswa SMP kelas IX. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan dan sosial, sekaligus

menjadi masukan praktis bagi sekolah dan orang tua dalam mendukung proses pemilihan sekolah lanjutan menengah atas yang akan ditempuh siswa.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan ini dipilih untuk menguji pengaruh antara variabel independen (konformitas dan *financial stress*) dan variabel dependen (pengambilan keputusan studi lanjut) dengan mengukur seberapa kuat pengaruh yang dihasilkan dan bagaimana arah hubungan antar variabel. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cipanas, Kabupaten Lebak, Banten.

Populasi merupakan seluruh kelompok yang memiliki karakteristik tertentu dan ingin diteliti. Populasi dapat terdiri dari individu, objek, atau apapun yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Asrulla dkk, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri se-Kecamatan Cipanas yang berjumlah 505 siswa. Sampel penelitian berjumlah 221 responden yang ditentukan berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan signifikansi 5%. Teknik sampling menggunakan *cluster sampling* dengan mengundi 5 SMP Negeri yang ada, dan dipilih 2 SMP Negeri.

Pengambilan data digunakan kuesioner cetak yang diberikan secara langsung pada responden penelitian. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Instrumen yang digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dengan Korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Instrumen dinyatakan valid ketika nilai korelasi item lebih besar dari nilai r tabel pada signifikansi 5%, sedangkan reliabilitas dinilai memenuhi apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,70.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu konformitas (X1), yang menggambarkan tingkat penyesaian dan peniruan individu terhadap norma dan aturan kelompok. Variabel ini diukur melalui indikator pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial informatif (Baron & Bryne, 2009). Variabel independen lainnya yaitu *financial stress* (X2), yang menggambarkan tingkat stress akibat kondisi keuangan keluarga melalui indikator *affective reaction*, *relational behaviour*, dan *psyciological reaction* (Heo, Cho, dkk, 2020). Sementara itu, variabel dependen adalah pengambilan keputusan

studi lanjut (Y), yang diukur berdasarkan tahapan struktur dan kepercayaan diri, pengetahuan tentang kemampuan diri, dan hambatan eksternal (Osipow, dkk, 2022).

Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama, dilakukan analisis deskriptif untuk menjelaskan karakteristik responden dan kecenderungan jawaban atau skor pada masing-masing variabel. Kedua, uji asumsi normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan distribusi data memenuhi persyaratan analisis parametrik. Ketiga, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh konformitas dan *financial stress* terhadap pengambilan keputusan studi lanjut. Pengujian signifikansi pengaruh dilakukan melalui uji t, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi konformitas dan financial stress dalam menjelaskan variasi pengambilan keputusan studi lanjut. Seluruh proses uji dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak JASP versi 0.96.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 221 responden yang merupakan siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Cipanas dan SMP Negeri 3 Cipanas. Berdasarkan karakteristik usia, responden didominasi oleh kelompok usia 15 tahun sebesar 74,2%, usia 16 tahun sebesar 14,5%, dan usia 14 tahun sebesar 11,3%. Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki sebanyak 54,8%, sedangkan responden perempuan sebanyak 45,2%. Kecenderungan jawaban atau skor responden pada masing-masing variabel berada pada kategori sedang, dengan variabel pengambilan keputusan studi lanjut sebesar 71,5%, variabel konformitas sebesar 69,2%, sedangkan variabel *financial stress* sebesar 73,2%.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item benar-benar mampu mengukur variabel penelitian. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel konformitas, *financial stress* dan pengambilan keputusan studi lanjut memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,138 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian. Hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,734 untuk variabel pengambilan keputusan studi lanjut, 0,783 untuk variabel konformitas dan 0,928 untuk variabel *financial stress*. Ketiga nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 1.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang r hitung	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengambilan Keputusan Studi Lanjut	10	0,382 – 0,654	0,764	Valid & Reliabel
Konformitas	15	0,162 – 0,496	0,783	Valid & Reliabel
Financial Stress	24	0,382 – 0,782	0,928	Valid & Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah dengan JASP, 2026

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi serta memastikan data berdistribusi normal dan tidak terdapat masalah statistik. Uji asumsi dilakukan sebagai syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,646. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi. Uji linearitas menggunakan *Partial Regression Plots* menunjukkan bahwa pola plot memiliki hubungan yang linear dan tidak membentuk pola garis lurus serta menyebar secara acak. Dengan demikian, asumsi linearitas dalam model regresi telah terpenuhi. Uji multikolinearitas menunjukkan

nilai *tolerance* pada variabel konformitas dan *financial stress* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, tidak terjadi multikolinearitas antar kedua variabel independen. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis horizontal dan tidak membentuk pola tertentu atau berkumpul pada satu area tertentu. Dengan demikian, tidak terjadi gejala kedastisitas dan asumsi homoskedastisitas dalam model regresi terpenuhi. Seluruh uji asumsi telah terpenuhi, sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,244 menunjukkan bahwa 24,4% variasi pengambilan keputusan studi lanjut dapat dijelaskan oleh variabel konformitas dan *financial stress*. Adapun sisanya sebesar 73,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar topik penelitian, seperti minat, bakat, akses sekolah, fasilitas sekolah, dan faktor lainnya.

Tabel 2.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standar Error
M1	0,491	0,244	0,237	2,927

Sumber: Data Primer, diolah dengan JASP, 2026

Pengaruh Konformitas dan Financial Stress terhadap Pengambilan Keputusan Studi Lanjut

Pada hasil uji t, dapat dilihat bahwa variabel konformitas memiliki nilai t hitung sebesar -0,844 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,399. Nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05 menunjukkan bahwa konformitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas IX. Dengan demikian, tinggi atau rendah tingkat konformitas siswa tidak mempengaruhi proses pengambilan keputusan dan pemilihan studi lanjut pada siswa SMP kelas IX.

Pada variabel *financial stress*, hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar -8,000 dengan tingkat signifikansi sebesar <0,001. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa *financial stress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas IX. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat stres keuangan siswa maka kemampuan pengambilan keputusan dan pemilihan studi lanjut semakin menurun.

Tabel 3.

Hasil Uji t

Model	B	Std. Error	Beta	t	p
Intercept	39,39	2,262	-	17.42	<.001
Konformitas	-0,045	0,053	-0,050	-0,844	.399
Financial Stress	-0,149	0,018	-0,481	-8,000	<.001

Sumber: Data Primer, diolah oleh JASP, 2026

Hasil uji F juga menunjukkan nilai F hitung sebesar 35,71 dengan tingkat signifikansi sebesar <.001. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu untuk menjelaskan pengaruh antara konformitas dan *financial stress* terhadap pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMP kelas IX.

Tabel 4.

Hasil Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
Regression	602,8	2	301,4	35,71	<.001
Residual	1868	218	8,570	-	-
Total	2471	220	-	-	-

Sumber: Data Primer, diolah oleh JASP, 2026

Selain itu, dilakukan uji perbandingan tingkat pengambilan keputusan berdasarkan kelompok jenis kelamin dilakukan menggunakan uji Independent Sample T-Test. Dua kelompok sampel yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Pada tabel 5, hasil uji Independent Samples T-Test menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki tingkat pengambilan keputusan yang tinggi dengan mean 30.38 dan SD 3.490. Sedangkan siswa laki-laki memiliki tingkat pengambilan keputusan yang rendah dengan mean 29.86 dan SD 3.228.

Tabel 5.

Perbandingan Tingkat Pengambilan Keputusan Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Group	N	Mean	SD
Pengambilan Keputusan	Laki-Laki	121	29,86	3.228
	Perempuan	100	30,38	3.490

Sumber: Data Primer, diolah oleh JASP, 2026

Berdasarkan tabel di atas, konformitas dan *financial stress* secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMP kelas IX. Temuan ini mengindikasikan bahwa konformitas teman sebaya dan stres finansial merupakan faktor yang mempengaruhi penentuan keputusan terkait pemilihan sekolah menengah atas dan sederajat yang akan ditempuh setelah menyelesaikan sekolah menengah pertama. Pilihan teman sebaya dan kondisi keuangan keluarga menjadi pertimbangan dalam memutuskan sekolah mana yang akan dipilih.

Hasil penelitian menyatakan bahwa konformitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan studi lanjut siswa dan tidak menjadi penentu utama dalam memilih sekolah lanjutan. Hal ini dapat disebabkan karena siswa cenderung mempertimbangkan faktor internal seperti minat, kemampuan diri sendiri, atau faktor eksternal lainnya seperti arahan dan permintaan orang tua. Temuan hasil ini berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang menemukan adanya hubungan negatif signifikan (Mufida dkk, 2022; Fatmawati dkk, 2024) dan adanya hubungan positif signifikan (Sugeng, 2018) antara konformitas dan pengambilan keputusan studi lanjut. Namun, penelitian Multisari dkk. (2023) pada konteks pengambilan keputusan karier

menemukan hasil serupa, yaitu konformitas tidak berpengaruh signifikan, sehingga memberikan gambaran bahwa faktor kelompok sebaya bukanlah penentu utama dalam proses pengambilan keputusan.

Sedangkan, *financial stress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMP kelas IX. Stress finansial membuat siswa lebih realistis dalam memilih sekolah lanjutan dengan mempertimbangkan biaya, jarak, dan saran orang tua yang mempertimbangkan kondisi keuangan keluarga. Hal ini didukung oleh penelitian Rahmah dkk (2026) dimana orang tua cenderung lebih mengutamakan sekolah lanjutan yang dekat dan biaya yang terjangkau. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, *financial stress* merupakan variabel dominan yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan pendidikan siswa.

Dominannya pengaruh financial stress terhadap pengambilan keputusan studi lanjut menunjukkan bahwa faktor keluarga berpengaruh kuat dalam proses pemilihan sekolah lanjutan. Faktor keluarga yaitu dukungan dan dorongan orang tua dalam bentuk saran ataupun finansial. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Cipta dkk (2020) yang dilakukan di SMP Kabupaten Luwu dan menemukan adanya hubungan kuat antara dukungan keluarga dengan keputusan pemilihan sekolah menengah atas dan sederajat. Kuatnya pengaruh keluarga terjadi karena orang tua merasa bertanggung jawab penuh atas masa depan anak dan kondisi ekonomi keluarga (Rahmah dkk, 2026). Sehingga siswa cenderung mengikuti keinginan serta perintah orang tua, bukan sekedar ikut-ikutan teman sekolah.

Kondisi ekonomi keluarga menimbulkan kecemasan terhadap beban finansial yang menjadi bahan pertimbangan dominan bagi orang tua dan siswa dalam memilih sekolah lanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa di sekolah negeri pun menjadikan faktor finansial sebagai alasan utama dalam memilih sekolah lanjutan. Apalagi siswa di sekolah swasta yang menerapkan biaya masuk dan SPP bulanan. Didukung oleh penelitian Uy (2024) yang menemukan bahwa siswa di sekolah swasta sering mengalami perasaan cemas, frustrasi, dan kesulitan konsentrasi akibat tekanan biaya pendidikan. Selaras dengan penelitian Moscose dkk (2026) bahwa siswa merasakan stres finansial karena

adanya biaya-biaya sekolah (proyek, iuran, seragam) dan biaya ini menjadi sumber utama financial stress yang dirasakan siswa.

Hasil uji t-test menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki tingkat pengambilan keputusan yang lebih tinggi (Mean = 30,38; SD = 3,490) dibandingkan siswa laki-laki (Mean = 29,86; SD = 3,228). Perbedaan ini mengindikasikan bahwa dalam menentukan pilihan, termasuk pemilihan sekolah menengah atas, siswa laki-laki cenderung lebih berhati-hati dengan mempertimbangkan berbagai aspek, terutama faktor ekonomi. Hal tersebut tidak terlepas dari konstruksi sosial yang menempatkan laki-laki sebagai tulang punggung keluarga, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab lebih besar terhadap kepastian finansial. Akibatnya, keputusan pendidikan yang diambil siswa laki-laki sering kali dipengaruhi oleh kebutuhan untuk memastikan stabilitas ekonomi keluarga di masa depan.

Dalam konteks siswa SMP Negeri kelas IX, finansial keluarga secara nyata memengaruhi orientasi perencanaan akademis mereka. Meskipun siswa tidak mengelola keuangan keluarga secara langsung, tetapi mereka dapat memahami bagaimana keterbatasan ekonomi orang tua yang ditunjukkan dengan ketidakmampuan orang tua untuk membeli perlengkapan sekolah atau kekhawatiran akan biaya transportasi harian menuju SMA/SMK terdekat. Akibatnya, *financial stress* membatasi pilihan bahkan menimbulkan keraguan siswa dalam memilih sekolah lanjutan, karena adanya kekhawatiran akan beban biaya yang harus ditanggung keluarga selama menjalankan proses studi lanjut. Sehingga pemilihan sekolah bukan berdasarkan minat atau potensi akademik, melainkan karena pertimbangan ekonomi.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Rahmat dkk (2026) bahwa kondisi ekonomi keluarga sangat menentukan kemampuan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, karena biaya pendidikan mencakup berbagai komponen seperti uang gedung, SPP, buku, seragam, dan transportasi. Temuan ini juga mendukung penelitian Utama, dkk. (2025) yang menegaskan bahwa kondisi finansial keluarga merupakan faktor utama dalam menentukan arah pendidikan siswa. Selain itu, penelitian ini memperkuat hasil penelitian

Kontribusi penelitian ini terletak pada konteks kajian yang berfokus pada pengambilan keputusan dan pemilihan sekolah lanjutan, khususnya sekolah lanjutan setelah menyelesaikan SMP di Kecamatan Cipanas, Banten. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti pengambilan keputusan karier pada siswa SMA. Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stress* juga dapat dirasakan seorang anak dan mempengaruhi pilihan pendidikan mereka. Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa sekolah perlu memperkuat layanan bimbingan konseling berbasis literasi finansial. Guru BK juga dapat menyusun program *career guidance* yang tidak hanya fokus pada minat dan bakat siswa, tetapi juga membantu siswa memahami kondisi ekonomi keluarga serta alternatif pembiayaan pendidikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa konformitas tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan studi lanjut. Sehingga, pengambilan keputusan studi lanjut siswa tidak dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya. Konformitas juga tidak memberikan sumbangan efektif yang berarti terhadap pengambilan keputusan studi lanjut siswa. Penelitian ini menghasilkan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan hasil ini diduga terjadi karena perbedaan lokasi penelitian serta kriteria responden yang diteliti.

Penelitian ini juga menghasilkan temuan bahwa *financial stress* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan keputusan studi lanjut. Sehingga, semakin tinggi tingkat *financial stress* siswa maka kemampuan pengambilan keputusan menjadi menurun. Hal ini menyebabkan proses penentuan keputusan terkait studi lanjut dipengaruhi oleh kondisi keuangan keluarga. *Financial stress* memberikan sumbangan efektif sebesar 24,1% terhadap pengambilan keputusan studi lanjut siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya dilakukan di sekolah Negeri dan satu kecamatan saja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian serta menambahkan sekolah swasta untuk diteliti atau dibandingkan. Selain itu, peneliti berikutnya juga disarankan untuk menambah variabel lain yang diduga memengaruhi pengambilan keputusan studi lanjut, seperti minat, potensi, dan lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Archuleta, K. L., Dale, A., & Spann, S. M. (2013). "College Students and Financial Distress: Exploring Debt, Financial Satisfaction, And Financial Anxiety". *Journal of Financial Counseling and Planning*, 24(2), 50-62.
- Armansyah, Armansyah. (2021). "Faktor-faktor yang Menghambat dalam Memilih Sekolah Lanjut." *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(2), 87-98.
- Asrulla, A., Risnita, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No. 3 (2023), 26320–26332 (2023). DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10836>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Pendidikan Provinsi Banten 2023. Hal 45. Diakses dari [Statistics of Education in Banten Province 2023 - BPS-Statistics Indonesia Banten Province](#)
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2*, 10th Edition. Jakarta: Erlangga.
- Cipta, A. W., Putri, R. D., & Asriany, A. (2020). "Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Peer Group Support Terhadap Pemilihan Sekolah Menengah Atas dan Sederajat pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama". *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 6(2), 76-90.
- Fatmawati, A., Winingsih, E. (2024). "Hubungan Antara Konsep Diri dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Pengambilan Keputusan Karir SMPN 34 Surabaya". *Jurnal BK UNESA*, 14(3), 16-25.
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H, A taxonomy of difficulties in career decision making. *Journal of Counseling Psychology*, 43(4), 510–526 (1996), DOI: <https://doi.org/10.1037/0022-0167.43.4.510>
- Heo, W., Cho, S. H., & Lee, P, APR Financial Stress Scale: Development and Validation of a Multidimensional Measurement, *Journal of Financial Therapy*, 11(1), (2020) Article 2. DOI: <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1216>
- Miftahul Rahmah, Imam Rifai, Sumarto, & Hartini. (2026). Penerapan Instrumentasi Non Tes: Mengungkapkan Permasalahan Siswa Terhadap Sekolah Lanjutan SMP 8 Sarolangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 12, No. 01 (2026), 212-229, (2026). DOI: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.12061>
- Moscosa. L. M., Sandia, J. M., Irasga, G. L., Ortigues, A. N., Refuerzo M. E. T., Quiloña, J. D., (2026). Financial Stress And Academic Performance Of Junior High School Students: Basis For A School-Based Financial Assistance Framework. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*. 12(4).
- Mufida, U., Suharso, S., & Amin, Z. Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa SMP. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, Vol. 6 No. 1 (2022), 44-50 (2022). DOI: <https://doi.org/10.30653/001.202261.179>

- Multisari, W., Shofyyah, S. A., & Santoso, D. B. (2023). "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII MA Bilingual Kota Batu". *Proceedings Series of Educational Studies*, 184-197.
- Nurhayani, N., & Santosa, B. (2023). "Faktor yang Menentukan Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa". *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 9–18.
- Pangestuti, A., Ningsih, F. J., & Qairani, S. Faktor Penghambat Dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Gandusari. *Bimbingan dan Konseling*,
- Arni Rangkuti, H. A. S. A. N. A. T. U. L. (2023). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dalam Pemilihan Studi Lanjut Pada Peserta Didik Sma Islam Al-Falah Kota Jambi* (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).
- Sugeng, S., & Prihartanti, N. (2018). *Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Ditinjau Dari Konformitas, Pusat Kendali Internal Dan Optimisme* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Utama, A. P., Wardhana, E. T. D. R. W., Mukhlis, I., Rahmawati, F., & Arjanto, P. The Impact of Financial Stability, Social Environment, Opportunities, and Technology on High School Students' Decision-Making. *Educational Process: International Journal*, Vol. 15, No. e2025172 (2025), DOI: <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.15.172>